

Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar Di Kota Semarang

A.Y. Soegeng Ysh.¹⁾, Ngatmini,²⁾ Suyitno

¹FIP, UPGRIS, email: penulis_1 ikip pgrismg@yahoo.com

²FPBS, UPGRIS, email: penulis_2 mimin_12juli@yahoo.co.id

³ FIP, UPGRIS, email: penulis_3 yitnoyepegri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh guru SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-naturalistik dengan tahapan-tahapan: penetapan tujuan, perancangan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SD di Kota Semarang terdapat tiga permasalahan, yaitu: (a) Sebagian besar sekolah kembali menggunakan KTSP; (b) sebagian besar guru kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan bahasa Jawa terutama karya sastra; dan (c) belum adanya pelatihan pembelajaran bahasa dan sastra Jawa bagi semua guru. Berkait dengan hasil penelitian, perlu adanya tindak lanjut berupa pelatihan materi bahasa dan sastra Jawa bagi guru sekolah dasar di Kota Semarang, melalui daerah binaan (DABIN).

Keywords: problematika, Kurikulum 2013, bahasa Jawa, sekolah dasar, Kota Semarang.

Abstract

Background of the study is problems elementary school teacher in the implementation of 2013th Curriculum of Javanis Language. Goal of the study is identification problematic elementary school teacher in the implementation of 2013th Curriculum of Javanis Language at Semarang City. This study is descriptive-naturalistic by the step: agree of goal, planning, implementation, data analysiing, and report studying. Concluded is: (a) the big of part elementary school back to using KTSP and (b) the big of teachers litle competence for teaching Javanis language special for litterare. For it must be need whorkshop language and literarry by the sectors (DABIN).

Keywords: problematic, 2013th Curriculum, Javanis Language, elementary school, Semarang City.

PENDAHULUAN

Pemilihan topik penelitian ini dilandasi oleh keingintahuan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sekolah dasar terhadap implementasi *Kurikulum 2013 Muat-an Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* sebagai tindak lanjut Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/1499, tanggal 4 Juni 2014.

Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di sekolah dasar penting dibahas melalui penelitian dalam kerangka menindak-lajuti Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424.I3242 bertanggal 23 Juli 2013, yang menetapkan mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib pada semua jenjang satuan pendidikan (SD-SMA/ sederajat). Alokasi waktu yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Jawa pada berbagai jenjang tersebut adalah dua jam pelajaran setiap minggu dan berdiri sebagai mata pelajaran mandiri.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah apa saja yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam peng-implementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah DasarLuar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* di Kota Semarang. Melalui penelitian diharapkan dapat terdeskripsi permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pengimplementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar*

Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang. Dengan demikian dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme dalam peng-implementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah*. Inventarisasi permasalahan ini ditindaklanjuti dengan penyusunan kegiatan untuk peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pengimplemen-tasian Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar.

Kompetensi Guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar menduduki peranan sentral dalam menentu-kan keberhasilan pendidikan dan pembel-ajaran di sekolah. Dalam *Gati IKIP PGRI-ku* (2011: 40) disebutkan bahwa tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik.

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar dapat berfungsi sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi guru dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang undang tersebut, guru dituntut memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal kompetensi pedagogik, seorang guru sekurang-kurangnya telah memiliki: (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus, (d) kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (e) kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan (e) kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam: (a) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dsb, (b) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, (c) menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, (d) mengerti dan dapat menerapkan metoda pembelajaran yang bervariasi, (e) mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, (f) mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran,

dan (g) melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang secara mantap memiliki pribadi dan akhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang: (a) memiliki norma hukum dan sosial serta selalu merasa bangga dan konsisten pada norma tersebut, (b) memiliki sifat mandiri dan memiliki etos kerja, (c) berpengaruh positif dan disegani, (d) memiliki norma religius dan diteladani, dan (e) senantiasa jujur dalam bertindak.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, guru yang dikategorikan telah memiliki kompetensi sosial adalah guru yang memiliki kemampuan dalam: (a) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan (d) bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar.

Pelajaran Muatan Lokal

Dalam lampiran Permendikbud RI Nomor 67 tahun 2013 disebutkan bahwa kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah

diintegrasikan ke dalam matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam matapelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Berkait dengan hal tersebut di atas, pemerhati bahasa daerah (Jawa) dan para guru matapelajaran Bahasa Daerah (Jawa) belum dapat menerima. Mereka beranggapan bahwa menurut hukum maupun menurut urgensinya, bahasa Jawa harus berdiri sendiri sebagai satu matapelajaran.

Polemik mengenai masalah tersebut segera terjawab dengan terbitnya Lampiran II Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Muatan Lokal. Pada huruf C tentang langkah pelaksanaan muatan lokal disebutkan 9 rambu pelaksanaan pendidikan muatan lokal di satuan pendidikan, seperti berikut.

- a. Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat pra satuan pendidikan hingga satuan pendidikan menengah. Khusus pada jenjang pra satuan pendidikan, muatan lokal tidak berbentuk sebagai mata pelajaran.
- b. Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan/atau bahan kajian yang dipadukan ke dalam mata pelajaran lain dan/atau pengembangan diri.
- c. Alokasi waktu adalah 2 jam/minggu jika muatan lokal berupa mata pelajaran khusus muatan lokal.
- d. Muatan lokal dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun atau bahkan selama tiga tahun.

- e. Proses pembelajaran muatan lokal men-cakup empat aspek (kognitif, afektif, psikomotor, dan *action*).
- f. Penilaian pembelajaran muatan lokal meng-utamakan unjuk kerja, produk, dan porto-folio.
- g. Satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih jenis bahan kajian mata pelajaran muatan lokal.
- h. Penyelenggaraan muatan lokal disesuaikan dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan.
- i. Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain (81A 2013: 6).

Berdasarkan peraturan menteri tersebut, satuan pendidikan dan pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota di seluruh Indonesia diberi kewenangan menyelengga-rakan pendidikan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan. Untuk Provinsi Jawa menetapkan muatan lokal wajib bagi satuan pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliah/Sekolah Menengah Kejuruan adalah matapelajaran Bahasa Jawa dengan alokasi waktu 2 jam/minggu sebagai matapelajaran mandiri (Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424.13242 tahun 2013).

Kurikulum Mulok Bahasa Jawa Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan dengan mempertimbang-kan tantangan internal

dan eksternal. Tantangan internal berkait dengan tuntutan pendidikan delapan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan tantangan eksternal menyangkut arus globalisasi dan berbagai isu kemajuan teknologi, informasi perkembangan pendidikan tingkat nasional dan internasional (Lampiran I SK Kadindik Jateng Nomor 423.5/14995 tahun 2014: ii).

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan menurut landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ini diyakini menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan landasan teoretisnya, kurikulum dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi (SK Nomor 423.5/14995 tahun 2014: v-viii).

Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- a. Penjelasan pasal 36 UUD 1945;
- b. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
- d. PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

- e. Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi;
- g. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses;
- h. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian;
- i. Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMA/MA;
- j. Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK;
- k. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013;
- l. Perda Prov. Jawa Tengah No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa;
- m. Pergub Prov. Jateng No 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa;
- n. Rekomendasi Kongres Bahasa Jawa I, II, III, IV, dan V.
- o. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No 424.13242 tanggal 23 Juli 2013 tentang implementasi muatan lokal bahasa Jawa di Jawa Tengah (SK Nomor 423.5/14995 tahun 2014: viii).

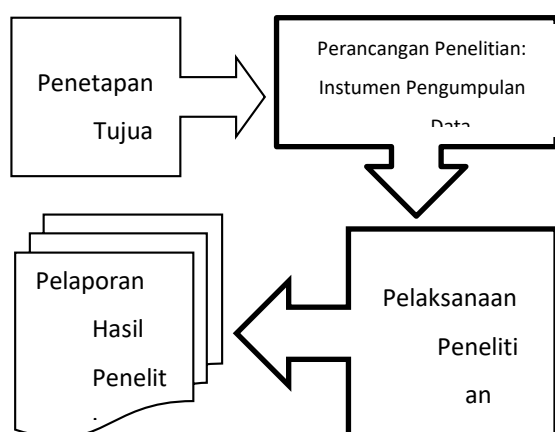
Pengembangan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa telah mengacu kepada pengembangan pengembangan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar Kurikulum 2013, namun di dalam silabusnya belum dituliskan tema untuk tiap-tiap pembelajaran. Hal ini perlu dikaji secara cermat, terutama relevansi tema dalam setiap unit pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah tanggapan guru sekolah dasar terhadap materi pembelajaran dalam *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah*. Data diperoleh dari guru melalui teknik angket, sedangkan teknik wawancara digunakan untuk memperoleh dari kepala sekolah dan narasumber lain.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang dengan sampel sekolah dasar di Kecamatan Pedurungan. Kecamatan Pedurungan dipilih sebagai sampel karena memiliki jumlah sekolah terbanyak di antara kecamatan lain (58 sekolah). Di samping itu komposisi sekolah di kecamatan Pedurungan dirasa paling ideal (32 SD Negeri, 15 SD Swasta, dan 11 MI).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-naturalistik dengan tahapan-tahapan: penetapan tujuan penelitian, perancangan penelitian dengan menyusun instrumen pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat seperti gambar 3.1 berikut.



Gambar 1 Tahapan-tahapan Penelitian
(Soegeng 2016:1)

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model deskriptif-naturalistik. Metode deskriptif dipilih untuk memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik data secara faktual dan akurat (Soegeng 2007: 135). Penerapan metode naturalistik disebabkan oleh kealamiah data. Dalam penelitian ini tidak diadakan perlakuan terhadap sumber data dan data dikumpulkan secara *emic*, yang sepenuhnya mengacu kepada sumber data (Sugiyono 2010: 12).

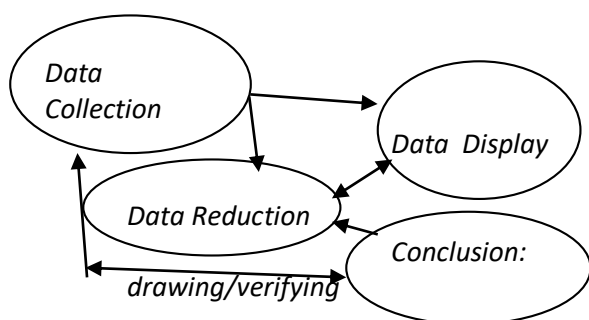
Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun simpulan.

Mengkaji dokumen dilakukan untuk mengadakan studi awal terhadap *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah*. Melalui pengkajian itu dapat diidentifikasi permasalahan dalam implementasi *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah*. Permasalahan dikumpulkan sebagai data, kemudian dianalisis, selanjutnya disusun sebuah simpulan. Atas dasar simpulan tersebut disusun suatu rancangan tindak lanjut untuk memecahkan permasalahan dalam implementasi *Kurikulum 2013* matapelajaran Bahasa Jawa jenjang sekolah dasar.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang problematika implementasi kurikulum dari Kepala SD Negeri Pedurungan Tengah 01 Semarang dan Bapak Sutikno, S.Pd., M.Pd., salah satu anggota tim penyusun draf kurikulum, yang saat ini menjabat sebagai Kepala SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. Sementara itu, teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang macam-macam problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pengimplementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* di Kota Semarang.

Analisis data penelitian ini bersifat induktif dengan cara menganalisis data yang diperoleh, kemudian diklasifikasikan dan disaring, selanjutnya dirumuskan simpulan.

Dengan demikian, teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah teknik triangulasi data, yang meliputi proses: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verifying* seperti gambar 3.2 berikut.



Gambar 2 Komponen Analisis Data Triangulasi

(Sugiyono 2010: 338)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan cara diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan, sebagaimana berikut ini.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan cara diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan, sebagaimana berikut ini.

Data Jumlah sekolah di Kota Semarang

Di Kota Semarang terdapat 600 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah negeri dan swasta. Sekolah-sekolah tersebut tersebar pada 16 kecamatan. Sekolah dasar negeri sebanyak 338 sekolah, sekolah dasar swasta sebanyak 183 sekolah, sedangkan madrasah ibtidaiyah sejumlah 79 madrasah.

Tabel 1 Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Swasta, dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah			Jumlah
		SD N	SDS	MI	
1	Mijen	24	7	3	34
2	Gunungpati	33	3	12	48
3	Banyumanik	31	13	1	45
4	Gajahmungkur	15	7	0	22
5	Smg Selatan	15	17	1	33
6	Candisari	19	9	0	28
7	Tembalang	21	12	12	45
8	Pedurungan	32	15	11	58
9	Genuk	18	7	9	34
10	Gayamsari	16	4	1	21
11	Smg Timur	14	16	4	33
12	Smg Tengah	15	21	1	37
13	Smg Utara	13	20	4	37
14	Smg Barat	28	24	4	56
15	Tugu	13	1	8	22

16	Ngaliyan	29	7	6	42
	Jumlah	33 8	183	79	600

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa sekurang-kurangnya terdapat tiga problematika pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar berkait dengan implementasi *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah*. Ketiga problematika tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) Terbitnya Permendikbud RI nomor 160 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014 mengakibatkan sekolah yang semula telah menggunakan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa kembali menggunakan KTSP. Padahal menurut Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah nomor 423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 pembelajaran bahasa Jawa mulai jenjang SD/SDLB/MI sampai dengan jenjang SMA/SMALB/SMK/MA tetap menggunakan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa.
- (b) Guru SD adalah guru kelas yang tidak dibekali secara khusus tentang matapelajaran Bahasa Jawa, terutama materi-materi yang bersifat fiksi. Akibatnya, guru-guru sekolah dasar kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan bahasa Jawa.
- (c) Pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, cenderung tidak mencapai harapan karena para guru yang telah mengikuti pelatihan dan berkewajiban menyeminasikan kepada guru-guru

lain, pada kenyataannya tidak melakukan kegiatan seminasi.

Hasil angket menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi yang kurang dikuasai oleh guru. Dalam penelitian ini materi pembelajaran bahasa Jawa dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu materi teks sastra dan nonsastra, teks tembang, teks wayang, teks geguritan, dan teks aksara Jawa. Teks sastra dan nonsastra meliputi sebelas submateri, teks tembang mencakup tiga submateri, teks wayang meliputi lima submateri, teks geguritan satu materi, dan teks aksara Jawa mencakup empat submateri.

Dilihat dari problematika yang dihadapi oleh guru, teks sastra dan nonsastra tidak menjadi permasalahan karena 55% dinyatakan mudah dan 45% dinyatakan susah. Materi teks tembang menjadi permasalahan peringkat kedua yaitu 67% dinyatakan susah dan 37% dinyatakan mudah. Materi teks wayang merupakan permasalahan peringkat ketiga dengan 60% dinyatakan susah dan 40% dinyatakan mudah. Materi teks geguritan menduduki peringkat pertama dalam hal permasalahan yang dihadapi oleh guru, yakni 100% dinyatakan susah. Sementara itu, permasalahan peringkat keempat ditempati oleh teks aksara Jawa, di mana 50% dinyatakan susah dan 50% lainnya dinyatakan mudah. Persentase kategori problematika guru dalam pembelajaran bahasa Jawa, sebagai berikut.

Berdasarkan data yang terkumpul dapat di ketahui bahwa problematika yang dihadapi oleh guru sedkolah dasar dalam pengim-plementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah*

Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah meliputi semua materi pembelajaran. Problematika pemahaman teks geguritan merupakan problematika terbesar, disusul berturut-turut pemahaman teks tembang dolanan dan tembang Gambuh, teks cerita wayang, teks aksara Jawa, dan teks sastra dan nonsastra khususnya yang berkaitan teks sastra.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada Bab masalah tersebut, ada dua masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini. Kedua permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah apakah ditemukan permasalahan di dalam guru sekolah dasar mengimple-mentasikan *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* di Kota Semarang dan masalah apa saja yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam pengimplementasian kurikulum tersebut di Kota Semarang.

Di dalam pengimplementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* di Kota Semarang terdapat tiga permasalahan, yaitu:

(a) Sebagian besar sekolah di Kota Semarang kembali menggunakan KTSP. Hal ini mendaklanjuti terbitnya Permendikbud RI nomor 160 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, padahal di dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah nomor 423.5/14995 tanggal 4

Juni 2014 ditetapkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa mulai jenjang SD/SDLB/MI sampai dengan jenjang SMA/SMALB/SMK/MA dengan berpedoman kepada *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah*.

- (b) Guru SD adalah guru kelas dan tidak dibekali secara khusus mengenai matapelajaran Bahasa Jawa, terutama materi-materi yang bersifat fiksi. Akibatnya, guru-guru sekolah dasar kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan bahasa Jawa terlebih yang berkaitan dengan karya sastra.
- (c) Pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, cenderung tidak mencapai harapan karena para guru yang telah mengikuti pelatihan dan berkewajiban menyeminasikan kepada guru-guru lain, pada kenyataannya tidak melakukan kegiatan seminasi.

Guru sekolah dasar di Kota Semarang masih menghadapi beberapa kendala berkait dengan materi pembelajaran bahasa Jawa Kurikulum 2013. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekolah dasar tersebut, disampaikan seperti berikut.

Materi teks sastra dan nonsastra:

- (a) Mendeskripsikan nama gamelan secara lisan dan tertulis (55% susah, 20% sangat susah).
- (b) Menceritakan teks nonsastra tentang tradisi dengan ragam *krama* (70% susah, 5% sangat susah).

- (c) Membuat dan menyajikan teks pidato sederhana dengan ragam *karma* (70% susah, 10% sangat susah).
- (d) Mendongeng dan memeragakan dongeng (fabel) bertema kejujuran (45% susah, 10% sangat susah).
- (e) Menceritakan kembali teks cerita legenda dengan ragam bahasa *krama* (70% susah, 10% sangat susah).

Materi teks tembang:

- (a) Menceritakan isi tembang dolanan bertema kerja sama dalam ragam *ngoko* (65% susah, 5% sangat susah).
- (b) Menceritakan isi teks tembang *Gambuh* dalam ragam *krama* (65% susah, 10% sangat susah).

Materi Teks cerita wayang:

- (a) Menceritakan kembali cerita wayang "*Bima Bungkus*" dengan ragam *karma* (85% susah, 10 sangat susah).
- (b) Menyampaikan tanggapan tentang isi cerita wayang "*Karna Madeg Senapati*" dengan ragam *karma* (75% susah, 20% sangat susah).
- (c) Menceritakan kembali isi teks cerita wayang "*Srikandhi Madeg Senapati*" dengan ragam *karma* (75% susah, 20% sangat susah).

Materi teks geguritan:

Membaca membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat (75% responden menyatakan masih sulit menguasai).

Materi teks aksara Jawa:

- (a) Membaca dan menulis huruf Jawa yang mengandung *sandhangan panyigeging wanda* dan *sandhangan wyanjana* (60% susah, 5% sangat susah).

- (b) Membaca dan menulis kalimat berhuruf Jawa menggunakan *pasangan* (55% susah, 10% sangat susah).

Dengan masih banyaknya kesulitan/keusahan yang dirasakan oleh para guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* memberi indikator adanya problematika dalam pengimplementasian kurikulum tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan penguasaan materi-materi pembelajaran bahasa Jawa itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Di dalam pengimplementasian *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah* di Kota Semarang terdapat tiga permasalahan, yaitu: (a) Sebagian besar sekolah di Kota Semarang kembali menggunakan KTSP dan tidak menggunakan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa; dan (b) Guru kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan bahasa Jawa terutama yang berkaitan dengan karya sastra.
- b. Guru sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala berkait dengan materi pembelajaran bahasa Jawa Kurikulum 2013, baik materi teks bahasa dan sastra, teks tembang, teks

wayang, teks geguritan, maupun materi teks aksara Jawa.

REKOMENDASI

Mengacu kepada simpulan penelitian direkomendasikan:

- a. Adanya penelitian lanjutan ke masalah yang lebih detail,
- b. Pelatihan bagi guru sekolah dasar tentang materi bahasa dan sastra Jawa yang dibutuhkan oleh para guru melalui daerah binaan (DABIN).

DAFTAR PUSTAKA

Egar, Ngasbun (ed). *Gati IKIP PGRI-ku "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di IKIP PGRI Semarang"*. Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS.2011.

Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Permendikbud RI Nomor 160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan Kurikulum 2006 & Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemenkumham RI.

Perda Prov. Jateng Nomor 9 Tahun 2012 tentang *Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa*. Semarang: Sekrda Provinsi Jawa Tengah.

Pergub Prov. Jateng Nomor 57 tahun 2013 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa*

Tengah Nomor 9 Tahun 2012. Sekda Provinsi Jawa Tengah.

Soegeng Ysh, A.Y. *Dasar-dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-11. Bandung: Alfabeta CV.2010.

SE Mendikbud RI Nomor 156928/MPK.A/KR/2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

SEB Mendagri dan Mendikbud RI Nomor 420/176/SJ; Nomor 0258/MPK.A/KR/2014 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

SE Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424.13242/2013 tentang *Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa*.

M. P. Brown and K. Austin, *The New Physique*, Publisher City: Publisher Name, 2005, pp. 25-30.

M. P. Brown and K. Austin, *Appl. Phys. Letters***85**, 2503-2504 (2004).

B. R. Jackson and T. Pitman, U.S. Patent No. 6,345,224 (8 July 2004)

D. L. Davids, "Recovery Effects in Binary Aluminum Alloys", Ph.D. Thesis, Harvard University, 1998.

National Aeronautics and Space Administration (NASA). Available: <http://www.jpl.nasa.gov/>